

# Problem di Awal Tahun Ajaran Baru

**T**AHUN ajaran baru hari ini (16/7) dimulai. Banyak problem yang harus dihadapi guru maupun siswa. Sebab semua sekolah akan melaksanakan kurikulum 2013 guna mengakhiri dualisme kurikulum dan memudahkan penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum.

Bagi sekolah yang akan melaksanakan Kurikulum 2013, guru akan menghadapi problem baru karena adanya pendekatan *scientific approach*, proses penilaian yang baru dan kesulitan membuat siswa aktif. Problem ini akan dihadapi guru yang sulit mengubah pola mengajar dari guru sentris menjadi siswa sentris. Problem tersebut bakal dihadapi, terutama para guru berada di daerah-daerah. Hal ini juga merupakan problem baru bagi para siswa, sehingga perlu persiapan mental.

Di samping pembelajaran, masalah lain yang harus dipersiapkan siswa adalah bagaimana nanti harus menghadapi kelas baru, wali kelas baru. Juga teman-teman baru, pelajaran baru, atau sekolah baru yang kesemuanya itu akan dijalani siswa di awal tahun ajaran baru. Bertolak dari segala yang baru di atas, tentunya juga akan memunculkan problem-problem baru yang susul-menyusul.

## Sebuah Media

Pada dasarnya menggali ilmu ibarat mendayung perahu ke tengah lautan. Semakin jauh dari pantai semakin dalam airnya dan semakin besar ombak yang mesti dihadapi. Begitu juga, semakin tinggi jenjang kependidikan yang diduduki, maka akan semakin besar beban yang mesti ditanggung dan semakin banyak rintangan yang menghadang. Atas dasar gambaran tersebut, sekolah hanyalah sebuah media dalam usaha menuju sasaran yang dikehendaki. Sebagai alat perjalanan untuk menuju sebuah pulau harapan, tentunya sudah cukup untuk menimbulkan kesadaran bahwa status sekolah tidak bisa cuma sebagai ajang bermain-main atau sekadar sebuah aktivitas yang lebih berkesan kreatif dan rekreatif.

## A Kardiya Wiharyanto

Datangnya tahun ajaran baru harus disambut dengan semangat dan gairah baru, pertanda dari lahirnya harapan-harapan baru. Kesempatan ini tentunya jangan dibiarkan berlalu tanpa persiapan atau malah disiasikan saja. Sambil mengoreksi kekurangan-kekurangan di masa yang telah ditinggalkan, tahun ajaran baru bisa dijadikan tonggak untuk lebih mawas diri.

Salah satu masalah penting yang harus dihadapi dalam memasuki tahun ajaran baru adalah tekanan mental. Tekanan-tekanan mental di tahun ajaran baru rasanya memang akan lebih berat. Ini karena target-target tertentu yang harus bisa diraih juga makin melebar.

Masalah kejiwaan juga perlu mendapat perhatian lebih khusus. Penyesuaian diri dengan lingkungan baru di sekolah bisa jadi tidak lancar yang diharapkan. Mungkin karena proses oplosan, banyak teman baru yang dulu tak pernah berhubungan, kini mau tidak mau harus mulai bersambung komunikasi. Atau mungkin juga para guru yang sekarang tampak lebih serius (jadi berkesan garang dan menegangkan), dibandingkan guru lama. Dan bapak ibu yang di rumah pun bisa saja turut andil menambah beban mental.

## Tiap Jenjang

Jika dibandingkan dari tiap jenjang kependidikan, ada suatu fenomena unik berkenaan dengan jenjang kelas pada sekolah menengah, baik SMP maupun SMA. Adapun fenomena tersebut adalah adanya semacam perilaku khas siswa pada tingkatan kelas. Pada saat kelas satu, umumnya siswa masih malu-malu kucing, masih

merasa kikuk dengan guru atau sesama teman.

Sesudah memasuki kelas dua, perilaku seperti tersebut di atas mulai bergeser. Keberanian sudah mulai tumbuh, sementara tuntutan teknis kurikulum masih agak kendor karena waktu kelulusan dirasakan masih jauh. Kelas dua jadi semacam kelas transisi di mana penghuninya sedikit acuh tak acuh pada pelajaran dan beberapa pelanggaran peraturan mulai kerap dilakukan. Sedang pada kelas tiga, siswa jadi lebih rajin dan tertib. Soalnya menjelang akhir dari suatu perjalanan. Jika tidak serius bisa jadi tidak lulus ujian bahkan kemudian bisa drop-out alias DO dan menjadi penganggur.

Mudah-mudahan para siswa dan orangtua sungguh-sungguh memahami hal-hal yang harus dipersiapkan di awal tahun ajaran baru. Hanya dengan itu para siswa akan termotivasi untuk lebih bersungguh-sungguh. Semakin yakin akan keberhasilan, dan mampu memanfaatkan kesempatan secara tepat. □ -e

**Drs A Kardiya Wiharyanto MM, Dosen**  
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.